

PEMBELAJARAN KOOPERATIF STAD DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMTK DIASPORA KABUPATEN SORONG

Habel S.J. Rieuwpassa¹

¹STAK Mesias Sorong, Kota Sorong, Indonesia
habel.sj.rieuwpassa@gmail.com

Abstract: *This research is a Classroom Action Research (PTK) with research subjects being class XI students of Diaspora Vocational High School, Sorong Regency who have not yet achieved the KKM in the WWTP subject as many as 18 students from 23 students. The results of the pre-cycle carried out through teaching were carried out for class XI students on April 27 2018, it was known that of the 23 students, 5 students had completed the KKM and 5 students had not yet reached the KKM. Minimum Completeness Criteria (KKM) for Biblical Studies. The purpose of this research is to improve the results of studying the Biblical Science Subject for class XI at the Diaspora Vocational High School, Sorong Regency. The research stages are (1) planning, (2) action, (3) reflection. The research was conducted in 2 cycles and each cycle consisted of 1 action. The indicator of research success refers to the KKM Biblical Science class XI of Diaspora Vocational High School, Sorong Regency, the research is said to be successful if all students have reached KKM 70. The results of PTK show that after implementing the action using the STAD type Cooperative learning model in the subject of Biblical Science material on the Book of the Prophets Prophet students experienced a significant increase. This can be seen from the scores obtained by students in cycle I and cycle II when compared to the initial conditions 18 students did not complete, then in cycle I it was found that 11 students did not complete and cycle II found only 2 students did not complete, so the results of completeness after learning with STAD model mastery of students in learning as many as 21 students from 23 students. The conclusion is that the application of the STAD Type Learning Model can improve learning outcomes in class XI students of SMTK Diaspora, Sorong Regency.*

Keywords: *Learning Outcomes, Cooperative Learning, STAD, SMTK DIASPORA*

Abstrak: Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMTK Diaspora Kabupaten Sorong yang belum mencapai KKM pada mata pelajaran IPAL sebanyak 18 siswa dari 23 siswa. Hasil pra siklus yang dilakukan melalui mengajar dilaksanakan pada siswa kelas XI pada tanggal 27 April 2018 diketahui dari 23 siswa, 5 Siswa yang tuntas mencapai KKM dan 5 siswa belum mencapai KKM. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alkitab. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alkitab kelas XI SMTK Diaspora Kabupaten Sorong. Tahapan penelitian yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) refleksi. Penelitian dilakukan dengan 2 siklus dan tiap siklus terdiri dari 1 tindakan. Indikator keberhasilan penelitian mengacu pada KKM Ilmu Pengetahuan Alkitab kelas XI SMTK Diaspora Kabupaten Sorong, penelitian dikatakan berhasil jika seluruh siswa telah mencapai KKM 70. Hasil PTK menunjukkan bahwa setelah penerapan tindakan menggunakan Model pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alkitab materi Kitab Nabi-Nabi siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini tampak dari nilai yang diperoleh siswa pada siklus I dan siklus II jika dibandingkan dengan kondisi awal 18 siswa tidak tuntas, kemudian pada siklus I ditemukan 11 siswa tidak tuntas dan siklus II ditemukan hanya 2 siswa tidak tuntas, jadi hasil ketuntasan setelah dilakukan pembelajaran dengan model STAD ketuntasan siswa dalam belajar sebanyak 21 siswa dari 23 siswa. Kesimpulannya bahwa penerapan Model Pembelajaran Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas XI SMTK Diaspora Kabupaten Sorong.

Kata kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran Kooperatif, STAD, SMTK DIASPORA

Pendahuluan

Pendidikan dasarnya merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena kapanpun dan dimanapun terdapat pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan atau memulihkan kemanusiaan manusia itu

sendiri. Sementara peran penting pendidikan dalam mempersiapkan generasi bangsa yang memiliki wawasan pengetahuan agama tinggi serta menguasai berbagai keahlian yang berkompeten. Pendidikan adalah suatu yang sangat esensial bagi manusia bisa belajar menghadapi berbagai fenomena kehidupan yang semakin kompleks (Mariyana, 2016; Zeyniyah, 2023). Meninjau pentingnya ilmu pengetahuan bagi kehidupan manusia agar tercipta tatanan kehidupan yang baik, Kristen memberikan perhatian khusus terhadap perkembangan pendidikan bagi kelangsungan hidup manusia

Upaya mewujudkan pendidikan yang efektif dan efisien, maka perilaku yang terlibat dalam proses tersebut hendaknya dapat didinamiskan dengan sebaik-baiknya. Guru hendaknya mampu mewujudkan perilaku mengajar secara tepat agar mampu mewujudkan perilaku belajar siswa melalui interaksi belajar mengajar yang efektif dalam situasi yang kondusif. Sampai saat ini masih banyak guru yang belum dapat memberikan bekal dasar yang optimal kepada peserta didik, baik dalam sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Permasalahan yang terjadi disekolah seperti dalam proses pembelajaran penyampaian materi hanya sebatas menyampaikan teori yang ada di buku. Kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran sangat diperlukan untuk mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa (Sitanggang et al., 2020), (Triposa et al., 2021). Adanya pembelajaran yang menyenangkan maka terciptalah pembelajaran yang kondusif sehingga tujuan pendidikan pun tercapai. Hal ini telah dijelaskan dalam undang-undang No. 20 tahun 2003, pada bab 2 pasal 3 mengemukakan bahwa: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa".

Pada hematnya kita semua sepakat bahwa indikasi dari peningkatan kualitas pendidikan itu dapat terjadi jika siswanya mengalami peningkatan kualitas belajar baik dari aspek proses maupun hasil. Keberhasilan siswa dalam belajar baik sebagai hasil maupun proses itu dapat terjadi jika kinerja para guru dan manajemen sekolah benar-benar profesional dalam melaksanakan tugas (Natalia, 2020). Dalam kegiatan belajar masalah yang dihadapi seorang siswa cukup kompleks, artinya dalam belajar dipengaruhi oleh bermacam-macam hal yang saling berkaitan. Proses belajar yang dilakukan seseorang pasti akan menunjukkan gejala/proses dan hasil belajar yang berbeda-beda. Perbedaan ini bersumber pada kenyataan bahwa manusia berbeda kemampuan dalam memahami sesuatu. Jadi, sukses seseorang dalam belajar merupakan gabungan dari kesanggupannya berdasarkan potensi yang ada dalam dirinya untuk

memahami sesuatu pembelajaran yang tentunya diselaraskan dengan strategi dan metode belajar mengajar serta model pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru.

Guru merangsang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka seorang guru harus mampu menyusun persiapan dengan sebaik-baiknya. Guru sebagai desainer atau perancang pembelajaran berkaitan dengan kompetensi pedagogiknya yang harus mendesainnya pembelajaran dengan baik (Taran, 2019), (Purnama Sari et al., n.d.; Utama et al., 2022). Hal yang sering terjadi pada pembelajaran yang tidak menarik minat dan perhatian siswa merupakan hal yang biasa terjadi karena guru tidak begitu memahami siswa. Pembelajaran yang berkualitas terjadi ketika siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Peran seorang pendidik disini sangat dibutuhkan untuk mendukung proses pengalaman belajar peserta didik dengan memberikan pengarahan dan penggunaan strategi mengajar dengan tepat. Canggihnya perkembangan zaman mewajibkan guru mengikuti perkembangan mengajar yang modern (Juliandari et al., n.d.; Selvia, n.d.; Syaidah et al., 2018)

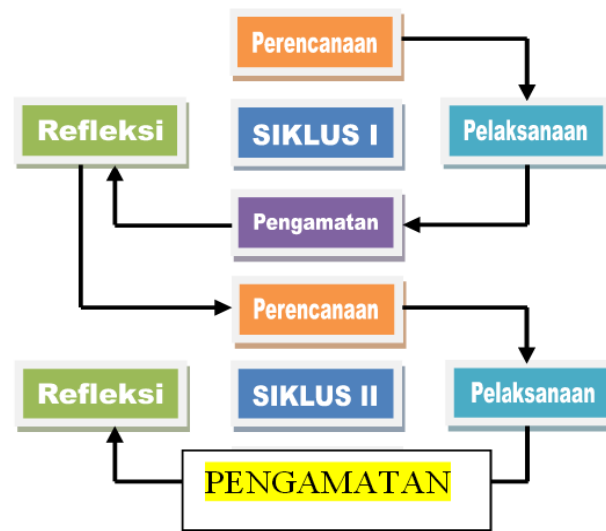
Untuk ketercapaian hasil belajar yang optimal, guru dituntut untuk memilih strategi, metode dan model mengajar yang sesuai tuntutan bahan ajar tetapi juga dengan karakteristik, namun kenyataannya pelaksanaan memilih model pembelajaran masih berpola pada paradigma pembelajaran yang berpusat pada guru. Strategi pembelajaran yang dilakukan hanya satu arah, metode yang digunakan adalah metode ceramah, dan tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran (Muna, 2016; Setyaningsih, 2023). Pada akhirnya ditemukan para siswa yang hanya datang, duduk, diam, dengar, dan bingung. Mencermati persoalan tersebut diatas penulis sedang mengalami kendala dalam proses belajar mengajar di Kelas XI SMTK Diaspora Kabupaten Sorong, hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alkitab pada Materi Kitab Nabi-Nabi tidak memenuhi kriteria minimal sebagaimana yang ditetapkan sekolah yaitu diangka pada 70. Siswa yang memiliki hasil belajar buruk dibawah KKM 70 sebanyak 18 orang siswa dari 23 siswa. Siswa-siswi sepertinya kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Alkitab (IPAL), ketika penyajian materi oleh guru para siswa kurang menaruh perhatian dan tidak bersemangat. Hal ini sungguh menggelisahkan penulis karena merupakan persoalan bagi siswa maupun kegagalan bagi pengajar untuk melaksanakan penyajian materi-materi lanjutan yang tentu semakin akan sulit untuk dimengerti. Selain kecenderungan siswa kelas XI yang didapati kurang berminat terhadap mata pelajaran IPAL. Penulis dalam hal ini sebagai guru ketika melakukan introspeksi terhadap cara mengajar maka didapatkan bahwa penyajian materi ajar hanya menggunakan metode ceramah, tidak memiliki panduan atau arah model pembelajaran, minimnya alat peraga yang digunakan dan hal yang paling mendasar yang menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran itu adalah tidak

adanya pengelolaan atau implementasi model pembelajaran, tidak menggunakan metode yang bervariasi, sehingga siswa menjadi bosan ketika berada di kelas.

Mendasari permasalahan yang telah penulis paparkan maka penulis harus melakukan penelitian atau kajian yang lebih mendalam untuk mendapatkan solusi pada permasalahan sehingga proses pembelajaran IPAL menjadi hal mudah bagi siswa dan terlebih dari itu terjadi peningkatan kualitas dan hasil belajar siswa. Untuk merealisasikan kegiatan pembelajaran dimana siswa lebih aktif maka model pembelajaran kooperatif merupakan pilihan tepat. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk belajar bersama dalam satu tim atau kelompok yang terdiri dari 4 - 6 orang. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa untuk saling berbagi dan bertanggung jawab dalam memecahkan masalah pembelajaran yang disajikan oleh guru. Selain itu model pembelajaran ini memiliki keunggulan lain, yakni mampu merangsang siswa untuk saling berbagi, yaitu antara siswa yang memiliki kemampuan yang rendah dengan siswa yang memiliki kemampuan tinggi. Sehingga pemahaman siswa dalam menganalisis masalah belajar bersifat heterogen. Terkait dengan peningkatan hasil belajar IPAL melalui Model Pembelajaran Kooperatif Learning tipe STAD pada kelas XI SMTK Diaspora Kabupaten Sorong, maka pendekatan pembelajaran yang akan di uji cobakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD).

Metode

Penelitian dilakukan pada Kelas XI SMTK Diaspora Kabupaten Sorong, Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas XI SMTK Diaspora Kabupaten Sorong dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 13 orang, dan siswa perempuan sebanyak 10 orang, total 23 siswa. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas tempat mengajar dan dilakukan dengan strategi siklus yang berawal dari identifikasi masalah, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi. Adapun tahapan atau prosedur PTK dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Siklus PTK

Instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas adalah: observasi, wawancara serta Tes.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada setiap siklus dan data yang dihimpun peneliti sebelum dilakukan tindakan maka dapat dideskripsikan bahwa guru dalam proses pembelajaran sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD memiliki banyak kelemahan dan kekurangan khususnya pada kelas XI SMTK Diaspora Kabupaten Sorong. Ketika peneliti melakukan tindakan awal sebelum dilaksanakan Siklus 1 dalam rangka mengidentifikasi proses yang selama ini dilakukan, maka jelas terlihat kelemahan guru dalam mengajar dan kurangnya antusias atau respon siswa terhadap pengajaran guru, kondisi tersebut memberi dampak pada hasil belajar siswa sebagaimana dapat terlihat pada data ketuntasan, nilai dan grafik sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Setelah melakukan refleksi maka peneliti melakukan berbagai persiapan untuk pelaksanaan model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD. Merujuk pada refleksi awal sebelum dilaksanakan tindakan siklus 1, peneliti melakukan tindakan siklus pertama dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD pada mata PAK (IPAL). Pelaksanaan tindakan siklus 1, terjadi perubahan yang signifikan terhadap kondisi kelas, siswa yang awalnya kaku dan tidak merespon pengajaran guru, ketika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa sangat merespon pengajaran dari guru, ekspresi senang dan gembira sangat jelas terlihat.

Hasil dari penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada tindakan di siklus 1 dapat terlihat pada table 4 dan gambar 5–6 bahwasanya ada peningkatan yang mengembirakan, berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70 maka didapati bahwa sebelum dilakukan tindakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa yang tuntas sebanyak 11 orang dan jika dibandingkan dengan hasil evaluasi sesudah dilakukan penelitian tindakan kelas pada siklus 1 terjadi peningkatan ketuntasan menjadi 12 orang. Hasil belajar siswa selama ini tidak mencapai nilai 85 kini telah mendapat nilai 85 kemudian nilai 80 dapat diperoleh oleh 2 orang siswa, namun perubahan pada tindakan siklus pertama menurut hemat kami belum dapat digategorikan sebagai keberhasilan dalam menyelesaikan masalah belajar siswa di kelas XI. Setelah dilakukan refleksi pada tindakan Siklus 1 maka ditemukan bahwa penempatan personil dalam kelompok belum akurat, artinya pembentukan kelompok masih belum menggunakan prinsip keseimbangan antara personil siswa yang memiliki kemampuan lebih dan yang lemah dalam hal merespon proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti membaurkan siswa yang lemah dan siswa yang memiliki kemampuan lebih, kemudian siswa yang lemah diberikan tugas sebagai ketua dan sekretaris kelompok atau sebagai pembicara dalam menyampaikan hasil diskusi kelompok.

Siklus kedua merupakan perbaikan pada tindakan Siklus 1, yaitu membaurkan siswa yang mampu dan lemah dalam menyerap materi pelajaran. Kemudian pada siklus kedua siswa sudah dapat beradaptasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Siswa sudah dapat menyerap dan mengolah serta dapat menjawab soal baik secara lisan maupun secara tertulis. Setelah dilakukan evaluasi maka hasil yang diperoleh dapat terlihat pada table 5. Pada tindakan Siklus II dapat terlihat dengan jelas adanya peningkatan prestasi belajar PAK (IPAL) melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan. Mencermati persoalan yang dialami penulis terkait dengan kendala dalam proses belajar mengajar di Kelas XI SMTK Diaspora Kabupaten Sorong, hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alkitab pada Materi Kitab Nabi-Nabi tidak memenuhi kriteria minimal sebagaimana yang ditetapkan sekolah yaitu diangka pada 70. Siswa yang memiliki hasil belajar buruk dibawah KKM 70 sebanyak 18 orang siswa dari 23 siswa. Siswa-siswi sepertinya kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Alkitab (IPAL), ketika penyajian materi oleh guru para siswa kurang menaruh perhatian dan tidak bersemangat. Hal ini sungguh menggelisahkan penulis karena merupakan persoalan bagi siswa maupun kegagalan bagi pengajar untuk melaksanakan penyajian materi-materi lanjutan yang tentu semakin akan sulit untuk dimengerti. Selain kecenderungan siswa kelas XI yang didapati kurang berminat terhadap mata pelajaran IPAL. Penulis dalam hal ini sebagai guru ketika melakukan introspeksi terhadap cara mengajar maka didapati bahwa penyajian materi ajar hanya menggunakan metode ceramah, tidak

memiliki panduan atau arah model pembelajaran, minimnya alat peraga yang digunakan dan hal yang paling mendasar yang menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran itu adalah tidak adanya pengelolaan atau implementasi model pembelajaran, tidak menggunakan metode yang bervariasi, sehingga siswa menjadi bosan ketika berada di kelas.

Jika dibandingkan dengan hasil evaluasi sebelum dilakukan tindakan kelas ada 18 siswa yang tidak tuntas dan hanya 5 orang siswa hasil belajarnya dikategorikan tuntas, sementara pada tindakan siklus I didapati sebanyak 11 siswa yang tidak tuntas dan terjadi perkembangan 12 orang siswa dikategorikan tuntas hasil belajarnya, oleh karena itu kami berasumsi bahwa model pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi peneliti tentunya hasil penelitian pada siklus pertama ini perlu dikaji lebih mendalam untuk mendapatkan akurasi atau ketepatan penggunaan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran PAK (IPAL) di Kelas XI. Setelah dikaji maka ditemukan bahwa pengelompokan siswa belum tepat, harusnya dilakukan keseimbangan penempatan siswa dalam kelompok, misalnya siswa yang lamban atau kurang aktif digabungkan atau didudukan dengan siswa kreatif, dan cepat tanggap menerima materi, selain itu siswa masih belum fokus pada materi namun masih terbawa gembira mendapatkan situasi belajar yang berbeda dari biasanya. Selanjutnya ditemukan juga kurang ketelitian dalam menjawab soal tes.

Dari hasil evaluasi pelajaran PAK (IPAL) dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70 didapati bahwa sebelum dilakukan PTK siswa yang tidak tuntas dari 23 siswa sebanyak 18 orang dan jika dibandingkan dengan hasil evaluasi sesudah dilakukan penelitian tindakan kelas pada siklus I ada 11 siswa yang tidak tuntas, kemudian hasil evaluasi setelah dilakukan PTK pada siklus II ada sebanyak 2 siswa yang tidak tuntas. Hal tersebut dapat dilihat pada lampiran tabel hasil evaluasi. Itu berarti bahwa kelemahan siswa kelas XI SMTK Diaspora dalam belajar mata pelajaran PAK (IPAL) dapat teratasi setelah dilakukan strategi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD. Siklus II merupakan tindakan perbaikan dari Siklus I dengan cara menempatkan siswa yang lemah dari aspek kognitif dengan siswa aktif dan berinisiatif merespon pelajaran dengan cepat dan tangkas.

Mendasari situasi tersebut diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD dapat digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran PAK (IPAL) di Kelas XI SMTK Kabupaten Sorong. Penelitian dicukupkan sampai pada Siklus II karena hasilnya telah diyakini valid dan dapat dipertanggungjawabkan. dan terjadi peningkatan hasil belajar yang sangat menggembirakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Learning tipe STAD dalam pembelajaran PAK (IPAL) telah meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kesimpulan

Mendasari hasil penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning tipe STAD di Kelas XI pada SMTK Diaspora Kabupaten Sorong dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAK (IPAL) khususnya siswa dapat menyerap, mengelola dan dapat mengerjakan dengan tuntas materi pelajaran IPAL. Peningkatan prestasi belajar siswa meningkat sebesar 95%, hal tersebut dapat dilihat pada indikator sebagai berikut:

1. Tingginya antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran PAK dengan penerapan model Kooperatif Learning tipe STAD.
2. Siswa lebih berinisiatif dan kreatif.
3. Keseriusan dalam mengajukan pertanyaan
4. Keseriusan berdebat atau menanggapi dalam diskusi
5. Adanya kerja sama dalam kelompok
6. Siswa termotivasi
7. Mampu menjawab soal test
8. Pada obsevasi awal siswa tidak tuntas 18 orang, setelah dilakukan PTK pada siklus ke II hanya 2 orang siswa yang tidak tuntas dengan nilai 60, jadi ketuntasan belajar dari seluruh siswa yang berjumlah 23 adalah 21 orang siswa
9. Guru dalam tugasnya harus senantiasa melakukan introspeksi terhadap dirinya tentang cara ia mengajar dan mendidik disesuaikan dengan tuntutan zaman.
10. Guru dalam tugasnya harus berinteraksi, kreatif dan inovatif
11. Guru haruslah sebagai disainer dalam merancang strategi pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa.
12. Guru haruslah sebagai fasilitator dan motifator bagi siswa dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.
13. Bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Learning tipe STAD dapat dikembangkan oleh pembaca dalam melakukan penelitian tindakan jika guru mengalami masalah dalam proses pembelajaran.
14. PTK merupakan cara yang baik dalam rangka pengembangan profesional guru, maka pemerintah terkait maupun kelembagaan akademik harus lebih berperan aktif melakukan pembinaan dan pengembangan kepada guru sehingga mampu melakukan PTK secara mandiri dan bertanggungjawab.

Referensi

- Dr.C.Groenen OFM, (2010).
- Juliandari, R., Kamal, M., Studi Pendidikan Agama Islam, P., Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, F., Sjech Djamil Djambek Bukittinggi, U. M., & Barat, S. (n.d.). KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN DI SMKN 4 PAYAKUMBUH. In *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu* (Vol. 1, Issue 3).
- Mariyana, R. (2016). Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini. *PEDAGOGIA Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(1), 1–18. <https://doi.org/10.17509/pedagogia.v12i1.3296>
- Muna, L. F. (2016). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Guru dan Pelatihan Keguruan Terhadap Kompetensi Profesional guru Sosiologi SMA Negeri dan Swasta Di Kabupaten Kudus. *Journal of Experimental Psychology: General*, 1–99.
- Natalia. (2020). Meningkatkan Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis. *Jurnal KANSASI*, 5(2), 242–250.
- Nugrahaningtyas, A. L. (2012). *STUDI EKSPANATIF PENGARUH TINGKAT KREATIVITAS PRODUKSI KERAJINAN SAMPAH TERHADAP TINGKAT KEBERDAYAAN EKONOMI KOMUNITAS PENGRAJIN SAMPAH DI JAMBANGAN SURABAYA*. 1–6.
- Pirmanto, D. (2016). Jenis Penelitian Menurut Kedalaman analisis data. *Journal of the American Chemical Society*, 77(21), 1–13.
- Purnama Sari, D., Kamal, M., & Aprison, W. (n.d.). UPAYA GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERFIKIR TINGKAT TINGGI DI SMA N 1 KINALI. In *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu* (Vol. 1, Issue 3).
- Selvia, N. (n.d.). PENGARUH KETELADANAN GURU PAI TERHADAP KARAKTER SISWA DI SMKN 1 RAO SELATAN. In *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu* (Vol. 1, Issue 3).
- Setyaningsih. (2023). PROFIL KETERAMPILAN KREATIVITAS SISWA SMP NEGERI 1 BANYUDONO PADA MATA PELAJARAN INFORMATIKA. In *Jurnal Multidisiplin Ilmu* (Vol. 2, Issue 1).
- Sitanggang, E., Daliman, M., Suparti, H., & Wahyuni, S. (2020). Implementasi Pengajaran Rasul Paulus tentang Nasehat Hidup Bersatu dan Merendahkan Diri Seperti Kristus Berdasarkan Filipi 2:1-30 Dikalangan Gembala Sidang GPdI Se- Jawa Tengah. *Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, 1(1), 23–41.
- Syaidah, U., Suyadi, B., & Ani, H. M. (2018). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Di Sma Negeri Rambipuji Tahun Ajaran 2017/2018. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(2), 185–191. <https://doi.org/10.19184/jpe.v12i2.8316>
- Taran, E. G. M. (2019). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Motivasi Terhadap Kompetensi Profesional Guru. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 3(1), 16–24.
- Triposa, R., Arifiato, Yonatan. A., & Henrilia, Y. (2021). Peran Guru PAK Sebagai Teladan dalam Meningkatkan Kerohanian dan Karakter Peserta Didik Reni. *Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, 1(2), 124–143.
- Utama, E., Aprison, W., Husni, A., Studi Pendidikan Agama Islam, P., Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, F., Sjech Djamil Djambek Bukittinggi, U. M., & Barat, S. (2022). PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INQUIRY PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VIII DI MTSN 8 AGAM KECAMATAN AMPEK ANGKEK KABUPATEN AGAM. In *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu* (Vol. 1, Issue 3).
- Zeyniyah. (2023). MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DI KELAS V SDN KARANG PENANG OLOH 1 KARANG PENANG SAMPANG. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(1), 17–25.